



**KEARIFAN LOKAL KOMUNITAS DI MASYARAKAT KAMPUNG  
KOTA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS: KAMPUNG PONGGALAN YOGYAKARTA)**

**COMMUNITY LOCAL ARIFICATION IN KAMPUNG KOTA  
COMMUNITIES FACING COVID-19 PANDEMIC  
(CASE STUDY: KAMPUNG PONGGALAN YOGYAKARTA)**

Nur Arning Tenggara Kasih<sup>1\*</sup>, Lin Yola<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kajian Pengembangan Perkotaan, Universitas Indonesia

<sup>2</sup>Kajian Pengembangan Perkotaan, Universitas Indonesia

tengarakasih97@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

**Abstrak**

Kampung kota sebagai bentuk permukiman yang diproduksi secara sosial dan swadaya merupakan sesuatu yang khas pada kota-kota di Indonesia. Kampung kota memiliki kelebihan budaya tolong menolong dan gotong royong masih melekat dan terjadi. Pada masa pandemi COVID-19, inisiatif dan keswadayaan yang melekat pada kampung kota mendorong masyarakat untuk produktif menghadapi Covid-19 berbasis kekuatan komunitas. Penelitian ini bertujuan mengkaji kearifan lokal komunitas di masyarakat Kampung Ponggalan dalam menghadapi pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dengan *key informan*, dan internet. Komunitas yang terbentuk di Kampung Ponggalan merupakan kelompok sosial sebagai tempat hidup bersama dari orang-orang yang saling membantu tanpa pamrih. Dengan rasa kebersamaan yang kuat antar anggota kampung dan kearifan lokal yang dimiliki, masyarakat Kampung Ponggalan mampu bergotong-royong menghadapi COVID-19. Inisiatif dan keswadayaan yang dilakukan dalam menghadapi COVID-19 diantara lain dari segi kesehatan dengan penyemprotan disinfektan mandiri serta melakukan program keranisasi. Dari segi ekonomi sosial dengan budidaya buah, sayur, dan ikan. Dari segi pendidikan menyediakan perpustakaan yang mengoleksi buku paud hingga SMA. Dari segi informasi kebencanaan, Kampung Ponggalan memiliki Posko Tangguh Nusantara, serta memiliki panel dengan data yang lengkap.

**Kata kunci : Kampung Ponggalan, COVID-19, komunitas, kearifan lokal**

**Abstract**

*Kampung Kota as a form of settlement that are produced socially and independently are unique to cities in Indonesia. The urban village has the advantage of the culture of helping out and cooperation is still lingering and happening. During the COVID-19 pandemic, the initiative and self-reliance inherent in urban villages encouraged people to be productive in facing Covid-19 based on community strength. This study aims to examine the local wisdom of the community in the people of Kampung Ponggalan in the face of the COVID-19 pandemic. The research method used is*



*descriptive qualitative method with a case study approach. Sources of data were obtained from observations, in-depth interviews with key informants, and the internet. The community formed in Kampung Ponggalan is a social group as a place to live together from people who give and help one another without strings attached. With a strong sense of togetherness between village members and their local wisdom, the people of Kampung Ponggalan can work together to face COVID-19. Initiatives and self-reliance in dealing with COVID-19, among others, are in terms of health by spraying independent disinfectants and carrying out a sanitation program. From a social-economic point of view by cultivating fruit, vegetables, and fish. In terms of education, it provides a library that collects books from PAUD to high school. In terms of disaster information, Kampung Ponggalan has a Tangguh Nusantara Command Post and has a panel with complete data.*

**Keywords:** *Kampung Ponggalan, Covid-19, community, local wisdom*

## 1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang dapat menular dan telah dideklarasikan sebagai pandemik oleh WHO. Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat harus bertahan hidup agar tidak tertular virus. Potensi penularan Covid-19 secara massif menyasar permukiman warga yang padat/kumuh. Hal ini dinyatakan di dalam UN-Habitat *Policy and Programme Framework*, permukiman padat/kumuh termasuk kelompok yang paling rentan secara kesehatan dan ekonomi dikarenakan tingginya kepadatan penduduk, buruknya akses air minum dan sanitasi, mayoritas warga pekerja informal, serta minimnya akses ke layanan kesehatan. Kampung kota dengan topolgi permukiman yang padat dan kurangnya kesadaran pentingnya menjaga kebersihan, menjadikan kampung kota memiliki kerentanan lebih dalam penyebaran virus Covid-19 [1].

Modal utama dalam menghadapi bencana ada pada komunitas. Cara untuk bertahan hidup ditengah kesulitan serta agar terhindar dari virus Covid-19 dilakukan dengan pendekatan khusus, yaitu perspektif komunitas dengan keatifannya agar dapat melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan secara menyeluruh, termasuk cara untuk bertahan dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Komunitas merupakan kelompok sosial sebagai tempat hidup bersama dari orang-orang yang saling memberi dan membantu tanpa pamrih atau tanpa mengharapkan balasan apapun. Komunitas mempunyai budaya dan sistem pengetahuan sendiri, yang dijalankan oleh setiap anggotanya sebagai kearifan lokal komunitas. Kearifan lokal merupakan de-ide lokal yang baik dan bijak, penuh kearifan, yang tertanam dan diikuti seluruh anggota komunitas [2].

Masyarakat lokal dengan ancaman bencana atau virus Covid-19 bukanlah pihak yang tidak berdaya. Apabila kegiatan pengurangan risiko bencana atau pemutusan rantai virus bukan lahir dari kesadaran atas komunitas lokal dan bukan menjadi prioritas yang dimiliki oleh komunitas, maka upaya tersebut tidak akan berkelanjutan [3]. Basis kearifan lokal merupakan lokus dalam inovasi menghadapi bencana atau virus Covid-19. Kearifan lokal komunitas dapat terlihat pada Kampung kota. Kampung kota memiliki kelebihan budaya gotong royong dan tolong menolong masih melekat dan terjadi, serta memiliki inisiatif dan keswadayaan yang melekat pada kampung kota mendorong masyarakat untuk produktif menghadapi Covid-19 berbasis kekuatan komunitas. Penelitian ini bertujuan mengkaji kearifan lokal komunitas di masyarakat Kampung Ponggalan dalam menghadapi pandemi COVID-19, sehingga memperoleh gambaran secara utuh tentang makna substantif dari komunitas serta kearifan lokal di Kampung Ponggalan dalam menghadapi pandemi Covid-19.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI/PERANCANGAN

### 2.1. KAMPUNG KOTA

Dalam konteks permukiman penduduk di kota, Indonesia memiliki tiga tipe permukiman, tipe pertama yakni permukiman yang terencana (*well-planned*), dengan penataan infrastruktur dan fasilitas yang lengkap dan dapat dijangkau oleh kendaraan bermotor. Tipe kedua adalah permukiman pinggiran/kumuh (*squatter*) yang banyak bermunvulan pada ruang-ruang marjinal kota. Seperti tepi sungai atau di tanah milik negara. Tipe ini juga sering disebut tipe illegal, sedangkan tipe ketiga adalah tipe kampung, dengan rumah-rumah yang berada di dalam, kebanyakan tidak dapat dijangkau dengan mobil maupun motor. Tipe ini adalah tipe permukiman lama/asli kota-kota di Indonesia [4].

Kampung pada dasarnya merupakan ciri kehidupan bermukim di Indonesia, yang dapat dianggap sebagai tatanan permukiman tradisional Indonesia sebelum masuknya perencanaan permukiman modern. Kampung kota merupakan salah satu permukiman informal yang dibangun oleh masyarakat sendiri dan biasanya berlokasi di pusat kota [5]. Kampung Kota secara umum diketahui sebagai suatu pemukiman yang tumbuh dikawasan urban tanpa perencanaan infrastruktur dan jaringan ekonomi kota. Jika dilihat secara fisik kampung kota biasanya identik dengan ketidakteraturan hingga kondisi yang kumuh [6].

### 2.2. KOMUNITAS

Komunitas adalah seperti tinggal bertetangga dan dimana seorang individu tinggal bersama dengan kerabat yang selalu saling membantu, memberikan bantuan dan pertolongan adalah antara perkara yang amat diperlukan dalam pembinaan komunitas [7]. Bentuk komunitas digolongkan menjadi tiga diantaranya sebagai berikut:

1. Komunitas yang berasaskan lokaliti; Komunitas yang berasaskan lokaliti adalah komunitas yang berasaskan kepada kawasan yang sama.
2. Komunitas yang berasaskan kepentingan (*interest group*); merujuk kepada kelompok yang sama yang boleh berasaskan kepada keturunan darah misalnya *black community*, *jewish community*, *malay community* dan sebagainya.
3. Komunitas yang berkongsi permasalahan atau situasi yang sama ; merujuk kepada komunitas yang berhadapan dengan permasalahan yang sama seperti bekerja di satu tempat kerja yang sama yang mempunyai ikatan biasa, menghadapi bencana, dan sebagainya

### 2.3. KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing dikonesipkan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat *local knowledge* atau kecerdasan setempat *local genius* [8]. Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat *local* yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertana, dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

### 2.4. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif - deskriptif, untuk memperoleh data dan isu yang lebih terperinci. Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menggali informasi secara luas dan mendalam dari para informan, juga berusaha untuk menangkap

aspek sosial yang sulit diinterpretasikan melalui angka [9]. Sedangkan dalam penelitian deskriptif, peneliti meneliti suatu masalah hingga tercipta suatu gambaran lengkap mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi kasus studi kasus model intrinsik dalam rangka memahami kearifan lokal masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid -19 dilokasi penelitian [10].

Berdasarkan sumber datanya, maka jenis data kualitatif dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder:

- Data primer yakni diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan informan kunci (key informan). Informan kunci yang ditentukan adalah Kepala RW 06 Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. .
- Data sekunder diperoleh dari website, penelitian, berita dan gambar yang ada di internet untuk menunjang penelitian ini.

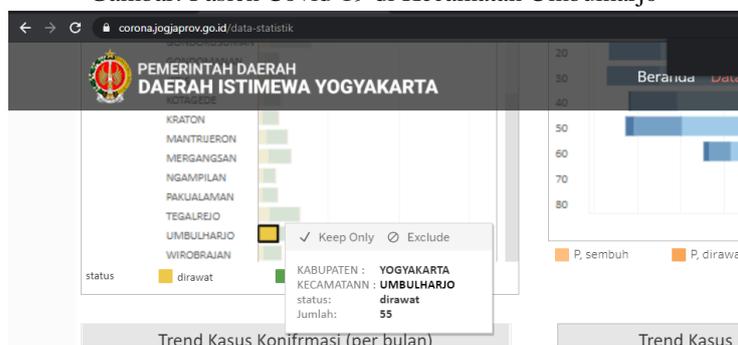
### 3. PEMBAHASAN

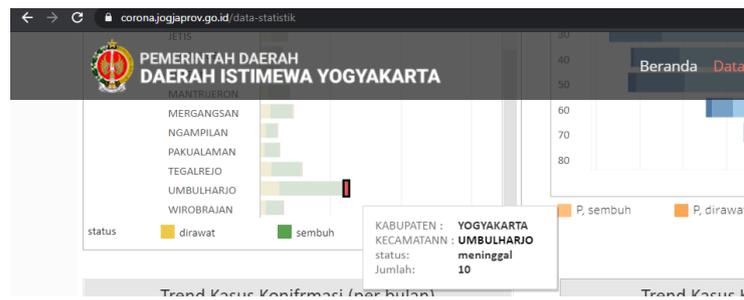
#### 3.1 KOMUNITAS DI KAMPUNG KOTA

Dalam suatu ancaman terdapat dua bentuk yakni keadaan yang mengancam individu dan keadaan yang mengancam komunitas. Tiap-tiap individu memiliki naluri alami untuk mempertahankan dirinya, baik secara internal dalam kedudukannya sebagai makhluk biologi maupun sosial. Didalam konteks Covid-19, relasi sosial terbangun sebagai suatu bagian dalam mempertahankan diri, yaitu ketika sebuah ancaman datang, sehingga diharapkan pertolongan datang dari sekelilingnya yang berada pada lingkup tersebut atau yang disebut sebagai komunitas. Ketidaksiapan harus berhadapan dengan banyaknya masalah yang timbul di waktu yang bersamaan saat pandemi, selanjutnya ini mengakibatkan kepanikan di tengah-tengah masyarakat. Kepanikan berdampak secara psikis yang selanjutnya mengakibatkan pada imun yang mudah melemah dan mudah terinfeksi virus Covid-19.

Aktivitas pemerintah dapat dikatakan kurang berjalan secara optimal, dikarenakan wabah yang tiba-tiba datang, yang mengakibatkan banyaknya berjatuhnya korban. Sehingga pemerintah tidak mungkin bila mengambil peran utama untuk menghadapi dan mengatasi dampak dari pandemi Covid-19. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan informasi terkait data-data masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19 agar masyarakat lebih waspada. Berikut adalah pasien Covid-19 di Kecamatan Umbulharjo yang merupakan kecamatan di Kampung Ponggalan:

Gambar: Pasien Covid-19 di Kecamatan Umbulharjo





Sumber: [11]

Di Kecamatan Umbulharjo masyarakatnya ada yang terinfeksi virus Covid-19 sehingga modal utama dalam menghadapi virus Covid-19 dan memutus rantai penyebarannya ada pada komunitas. Komunitas merupakan kelompok sosial sebagai tempat hidup bersama dari orang-orang yang saling memberi dan membantu tanpa pamrih atau membalas apapun. Komunitas mempunyai budaya dan sistem pengetahuan sendiri, yang dijalankan setiap anggotanya. Kampung dengan ciri khas masyarakatnya yang hidup berdekatan dan memiliki budaya saling tolong menolong membentuk sebuah sistem komunitas.

Konsep *srawung* yang ada di Jawa merupakan konsep yang dipakai dalam sistem komunitas di kampung kota. *Srawung* atau bergaul bagian dari mekanisme sosial yang menunjukkan dalam diri seseorang tidak dapat menjadi diri sendiri, terpisah dari yang lain namun sebaliknya harus bergabung atau bersosialisasi agar tidak mendapatkan sanksi sosial ataupun mendapat pengucilan. Didalam kampung kota, upaya individu untuk menjadi bagian dari yang lain sebagai tujuan mempertahankan diri dari ancaman merupakan faktor utama pembentukan sebuah komunitas. Pembentukan komunitas salah satunya mengacu pada suatu masyarakat yang tinggal dalam wilayah geografis tertentu.

Terbentuknya komunitas merupakan salah satu bentuk kebutuhan individu-individu dalam masyarakat untuk memiliki rasa aman dan memiliki sistem pertahanan ketika menghadapi suatu ancaman. Sebagai contoh di Kampung Ponggalan yang memiliki sistem pertahanan dan membentuk rasa aman antar anggota komunitas saat pandemi Covid-19 yang dijalankan secara bergotong royong dapat menjelaskan kebersamaan formasi komunitas sebenarnya adalah sebuah ekspresi pertahanan.

### 3.2 KEARIFAN SETEMPAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Komunitas mengembangkan suatu pengetahuan untuk mengerti cara kerja alam, dan selanjutnya mengikutinya untuk dapat menghadapi ancaman dan menghadapi bencana yang dapat mengancam keselamatan anggota komunitas. Pengetahuan masyarakat tentang bercocok tanam, tradisi perladangan, tata cara membakar lahan, menghindarkan diri dari bahaya bencana merupakan bagian dari cara komunitas untuk mengembangkan ilmu dalam bertahan di tengah kesulitan hidup.

Pengetahuan masyarakat lokal untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam komunitas seperti mempelajari tentang perilaku alam, membudidayakan tanaman sebagai sumber kehidupan, serta membuat kegiatan-kegiatan tolong menolong antar anggota masyarakat gambaran yang menjelaskan bahwa apa yang disebut sebagai kearifan setempat merupakan sistem pengetahuan setempat yang tersimpan dalam ingatan komunitas dan akan berlangsung ketika keadaan masyarakat untuk bekerja telah datang.



Kearifan lokal merupakan ide-ide lokal atau inisiatif yang tertanam dan diikuti seluruh anggota komunitas. Inisiatif dan keswadayaan yang dilakukan dengan budaya gotong royong di masyarakat Kampung Ponggalan untuk dapat bertahan hidup di tengah pandemi dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Inisiatif dan keswadayaan yang dilakukan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

a. Kesehatan:

Masyarakat di Kampung Ponggalan mempunyai posko kesehatan dengan sarana APD dengan tenaga medis yang berasal dari anggota komunitas. Kampung Ponggalan juga menyediakan tempat isolasi bagi masyarakat pendatang, selain itu masyarakat memiliki program penyemprotan disinfektan mandiri serta program keranisasi yakni memasang tempat cuci tangan dan sabun di setiap rumah yang diletakkan di halaman tiap-tiap anggota komunitas. Masyarakat di Kampung Ponggalan juga mengikuti pelatihan pemulasaran jenazah Covid-19.

b. Keamanan dan Informasi Kebencanaan:

Masyarakat di Kampung Ponggalan melibatkan anggota komunitas dalam Siskamling, serta melakukan pemasangan CCTV di 13 titik. Di Kampung Ponggalan juga memiliki Posko Tangguh Nusantara, serta memiliki panel dengan data yang lengkap serta terdapat posko check poin di pintu masuk kampung dan membuat 1 pintu masuk dan keluar yang terintegrasi

c. Pendidikan:

Di Kampung Ponggalan menyediakan PAUD untuk anggota komunitas. Tidak hanya memfasilitasi untuk anak PAUD namun untuk menunjang pendidikan, masyarakat di Kampung Ponggalan menyediakan ruang perpustakaan yang diperuntukkan untuk anggota komunitas. Koleksi buku yang ada di Kampung Ponggalan yakni buku untuk anak PAUD hingga Sekolah Menengah Atas.

d. Ekonomi dan Sosial:

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan dan untuk mengembangkan potensi yang ada di Kampung, masyarakat di Kampung Ponggalan mengembangkan budidaya buah kelengkeng, budidaya tanaman sayur, tanaman obat keluarga dan juga budidaya ikan nila. Usaha ini bisa dijadikan sebagai alternatif masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan di tengah kesulitan hidup saat pandemi Covid-19.

Kemampuan komunitas di Kampung Kota muncul di tengah ketidaksiapan masyarakat saat datangnya wabah yang secara tiba-tiba. Tidak adanya persiapan ini dikarenakan masyarakat tidak menginginkan datangnya wabah dan masyarakat tidak tahu kapan akan datang wabah. Modal kearifan lokal yang ada pada komunitas ini memunculkan suatu formasi yang khas terjadi di Kampung Kota dengan bergotong royong untuk bersama-sama saling membantu agar bisa bertahan hidup dan membuat inisiatif keswadayaan dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

#### **4. KESIMPULAN**

Pembentukan komunitas mengacu pada suatu wilayah geografis tertentu, sebagai tempat dimana komunitas tersebut menetap. Kebersamaan dalam formasi komunitas merupakan bentuk suatu pertahanan. Komunitas mengembangkan suatu pengetahuan untuk memahami lingkungan sekitarnya, serta berupaya menghindari apa yang dapat mengancam keselamatan. Kearifan lokal dimaknai sebagai pengetahuan komunitas tentang keadaan atau kearifan setempat, yaitu pengetahuan yang menjawab situasi setempat, yang tidak ditemukan ditempat lain. Kearifan lokal komunitas di Kampung Ponggalan memunculkan inisiatif dan keswadayaan yang dapat menjadikan



masyarakat mampu bertahan menghadapi Covid-19 tidak hanya bertahan untuk hidup di tengah kesulitan saat pandemi namun juga bertahan hidup untuk terhindar dari virus Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hardianto, Jonathan. 2020. Korelasi Kepadatan Penduduk dan Penyebaran Covid-19. [Online] Tersedia di <https://rujak.org/korelasi-kepadatan-penduduk-dan-penyebaran-covid-19/> [diakses pada tanggal 08 Desember 2020].
- [2]. Yusutria, dkk. 2018. Local Wisdom Values in Faceng Natural Disasters On Module of Geographic Planning Subject Based on Faith, International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT) ISSN: 2509-0119.
- [3]. Habibullah. 2013. Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas: Kampung Siaga Bencana Dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Majalah Informasi, Vol. 18, No. 02, hal. 133 – 149.
- [4]. Sullivan, J. 1986. Kampung and State: The Role of Government in the Development of Urban Community in Yogyakarta. Journal of Habitat Engineering, Vol. 41: 63-88.
- [5]. Kristiani dan Yuliasuti. 2013. Kajian Bentuk Lingkungan Permukiman berdasarkan *Sense of Community* di Kelurahan Dadapsari Semarang. Jurnal Teknik PWK, Vol. 2 No. 3 2013 Hal. 578-586
- [6]. Wellman, Barry. 1999. The Network Community: An Introduction. In Networks in the Global Village: Life in Contemporary Communities. Westview Press
- [7]. Fajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Sosio Didaktika; Vol.1, No.2.
- [8]. Neumann, W. L. 2006. Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approach Sixth Edition. Boston: Pearson.
- [9]. Denzin, N.K., dan Lincoln Yvonna S. (Eds.). 1994) Handbook of Qualitatives Research. Thousand Oak. London: SAGE Publications.
- [10]. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. 2020. Data Terkait Covid-19 di D.I Yogyakarta. [Online] Tersedia di <https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik> [diakses pada tanggal 08 Desember 2020].